ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 1, Nomor 1, 2024



E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm
Volume 1, Nomor 1, 2024, Halaman: 47–52

Newpreneurship: Diversifikasi Buah Lontar dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kabupaten Jeneponto

Aslinda[1], Muhammad Luthfi Siraj[1], Muh. Ikramullah Akmal[2]
[1]Universitas Negeri Makassar
[2]Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa
Email: aslinda@unm.ac.id

Abstrak. Pembangunan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto melalui pelatihan newpreneurship yang bertujuan agar masyarakat petani lontar memiliki kemandirian untuk peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi lapangan dan penyiapan bahan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan yang melibatkan berbagai metode seperti ceramah dengan teknik penyajian materi, demonstrasi dan sesi tanya jawab. Setelah tahap tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk mengevaluasi hasil akhir kegiatan. Hasil kegiatan PKM dievaluasi berdasarkan realisasi materi yang direncanakan serta jumlah dan antusiasme peserta. Realisasi materi yang direncanakan pada kegiatan PKM dapat dinilai sangat baik, karena seluruh materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta, meskipun keterampilan membuat produk kerajinan dari buah lontar dan memanfaatkan teknologi untuk pemasaran media sosial masih terbatas. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM didukung oleh beberapa faktor antara lain dukungan pemerintah daerah dan partisipasi aktif petani lontar dalam pelatihan.

Kata kunci: diversifikasi; buah lontar; ekonomi

Abstract. Community economic development in Bangkala District, Jeneponto Regency, was supported through newpreneurship training aimed at helping palmyra palm farmers become economically self-reliant and achieve sustainable economic improvement. The community service activity began with preparation, including field observation and the preparation of materials. Implementation involved lectures, demonstrations, and question-and-answer sessions, followed by evaluation of the activity outcomes. The activity was evaluated based on the delivery of planned materials and the number and enthusiasm of participants. Delivery of the planned materials was assessed as very good because participants understood all the material presented, although their skills in making handicrafts from palmyra palm and using technology for social media marketing remained limited. Successful implementation was supported by local government assistance and the active participation of palmyra palm farmers in the training.

Keywords: diversification; palmyra palm fruit; economy

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi pada suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan adanya pembangunan ekonomi. (Hasdinawati et al., 2021; Padli & Niswaty, 2024; Sanjaya et al., 2022). Apabila suatu daerah bercita-cita untuk mewujudkan kemajuan yang teratur dan berkelanjutan, langkah awal yang harus diambil adalah memusatkan perhatian pada pedesaan secara umum, terutama pada sektor pertanian. (Akanmu et al., 2023; Ghosh et al., 2023; Musolino et al., 2020).

Dalam situasi di mana sektor pertanian memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, strategi yang sesuai untuk pembangunan ekonomi adalah memberikan prioritas pada sektor pertanian, terutama pada subsektor perkebunan buah lontar. Kebijakan pemerintah Kabupaten Jeneponto dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan yang berdasar pada Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Penanggulangan Kemiskinan yang disebutkan pada pasal 1 ayat 10 bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana

https://doi.org/10.70188/na0q1n39

dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakat. Salah satu kebijakan sangat efektif yang dapat di inovasikan pemerintah daerah kabupaten Jeneponto untuk membebaskan pada zona kemiskinan ialah membuat suatu formulasi kebijakan yang dapat mengembangkan sektor perkebunan buah lontar yang sangat potensial dan memiliki kandungan kesehatan ketika dikonsumsi bagi masyarakat. Mencermati potensi daerah di Kabupaten Jeneponto dengan sebahagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani buah lontar yang merupakan sumber pendapatan ekonomi keluarga justru dari hasil budidaya buah lontar tersebut tidak memberikan konstribusi besar bagi pendapatan masyarakat Kecamatan Bangkala, hal ini dikarenakan buah lontar tersebut tidak dapat dikelola dengan optimal untuk menghasilkan berbagai produk lainnya yang akan menjadi salah satu pendapatan tambahan dari buah lontar. Berbagai kondisi permasalahan yang dialami oleh para petani lontar karena kurangnnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola produksi buah lontar, padahal diketahui batang pohon lontar sangat potensian karena pohon lontar dapat bertahan 20 tahun hingga sampai 30 tahun dan dari batan pohon lontar pada dasarnya sangat digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan kayu untuk pembuatan atau pembangunan rumah khususnya rumah semi permanen.



Gambar 1: Petani Buah Lontar Kecamatan Bangkala, 2024

Potensi kedua dari buah lontar yang masih muda memiliki daging yang manis dan tekstur yang bagus dapat menjadi minuman dan isi buah talak memiliki serat tinggi ketika dikonsumsi. Ketiga, daun lontar dapat digunakan menjadi berbagai macam produk kerajinan tangan melalui anyaman seperti saraung ataupun topi, tikar yang dapat digunakan sebagai alas, keranjang serbaguna dan produk bakul,. Keempat, pohon lontar memiliki tongkol yang akan menghasilkan minuman tradisional yang disebut dengan tuak atau orang sekitar menyebutnya dengan sebutan BALLO yang setiap harinya dapat diproduksi sekitar 5 liter sampai 15 liter setiap pohonnya. Tuak/Ballo juga memiliki berbagai jenis berupa Ballo' Tanning alias Ballo' manis dengan sebutan pohon Tala', adalah salah satu hal terunik yang ada di Kabupaten Jeneponto. Rasa dari Ballo' Tanning ini memang sangat manis dan tidak membuat penikmatnya mabuk, dari rasaya yang manis itulah sehingga ballo Tanning ini dapat digunakan sebagai minuman pelepas dahaga sehabis menempuh perjalanan jauh. Ballo' Tanning ini juga dapat diolah menjadi gula merah.



Gambar 2. Olah Produk Gula Merah dari Buah Lontar, Kecamatan Bangkala Tahun 2024

Dengan potensi besar pada buah talak yang sesungguhnya menjadi perhatian khusus dan sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Jeneponto dengan melihat banyaknya tanaman pohon talak sangat mudah untuk tumbuh serta mudah ditemui di Kabupaten Jeneponto yang tentunya buah talak tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Jeneponto secara mandiri, namun potensi tersebut tidak dapat dikembangkan dengan optimal karena tidak adanya pembinaan berupa pelatihan kepada masyarakat setempat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan diversifikasi buah lontar untuk

https://doi.org/10.70188/na0q1n39

dihasilkan berbagai produk tambah untuk dijadikan sebagai kebutuhan rumah tangga maupun dikembangkan dalam bentuk bisnis yang sangat potensial dipasarkan secara nasional.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan mulai persiapan dengan observasi lapangan, menyiapkan bahan materi. Kedua pelaksanaan dengan melakukan beberapa metode yaitu ceramah dengan teknik persentasi materi, demontrasi, Ketiga tanya jawab. Setelah dilakukan tahap tanya jawab kemudian dilakukan tahap keempat yaitu evaluasi hasil akhir kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data diambil dengan menyimpulkan pemahaman peserta pelatihan ketika diberikan materi dan tugas yang disampaikan melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi dan demosntrasi, serta dari hasil demonstrasi tersebut menghasilkan berbagai produk dari buah lontar yang dapat dikonsumsi secara pribadi maupun dijadikan sebagai modal usaha yang akan dipasarkan pada konsumen.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) khususnya pengelolaan buah lontar terselesaikan dengan baik dan memiliki dampak positif terhadap masyarakat petani lontar di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan penanganan solusi efektif atas segala masalah pengelolaan buah lontar yang dinilai awalnya tidak memberikan banyak manfaat bagi petani lontar. Kegiatan PKM memberikan pemahaman kepada para petani buah lontar mengenai: Konsep Wirausaha dengan pengukuran potensi buah lontar, Sistim pengelolaan buah lontar, diversifikasi buah lontar, Penggunaan teknolgi untuk menghasilkan produk, sistem pemasaran produk buah lontar. Dari hasil pemberian pelatihan yang diberikan kepada peserta latih sebanyak 23 orang ditunjukkan tingkat pemahaman untuk jenis produk yang dapat dihasilkan dari buah lontar mayoritas sudah dipahami dengan baik serta secara praktik simulasi juga dilakukan secara langsung oleh peserta dengan dibagi perkelompok yang dari 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang yang ditugaskan oleh tim pengabdi untuk membuat kerajinan tangan anyyaman dari daun lontar, dari Latihan tersebut telah menghasilkan 2 produk anyaman .



Gambar 3. Hasil latih pembuatan produk Keranjang dan Bakul, 2024

Setelah tim pengabdi melakukan kegiatan pemberian pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan, kemudian kelompok 2 dan 3 dilatih untuk pembuatan Ballo dengan menggunakan beberapa peralatan pengukuran suhu air buah talak, dan pengukuran ketahanan air dari buah lontar yang sudah difregmentasi untuk menjadi minuman ballo manis.

https://doi.org/10.70188/na0q1n39



Gambar 4. Hasil latih pembuatan produk Fermentasi Ballo

Selain dari pemberian materi dan praktik diversifikasi buah lontar untuk menghasilkan berbagai produk, juga sebenarnya memiliki manfaat lain yang tim pengabdi melakukan penyuluhan pelatihan kepada para petani untuk memanfaatkan hasil produk tersebut untuk dijadikan nilai bisnis yang dapat dipasarkan oleh masyarakat setempat seperti melakukan Kerjasama dengan pihak rumah makan di Kabupaten Jeneponto untuk disediakan alas piring yang dibuat dari daun lontar, kedua minuman tua manis yang dihasilkan dapat disajikan dalam bentuk kemasan botol dan diberikan label brand serta izin usaha kemudian dipasarkan ke rumah makan atau pertokoan yang tentunya minuman tua tersebut untuk bertahan lama, maka haruslah dibantu dengan pendingin yang akan bisa bertahan 4-6 hari untuk aman dikonsumsi oleh konsumen. Proses pelatihan yang diberikan kepada petani lontar juga memiliki nilai tambah yang sangat positif karena dalam kegiatan tersebut juga dikolaborasikan kepada pemerintah kecamatan yang tujuannya agar pemerintah dapat memberikan fasilitas untuk menindaklanjuti dari rancangan usaha yang akan dibuat oleh para petani lontar, dan Adapun komitmen dari pemerintah kecamatan Bangkala ialah dengan membantu petani dalam perizinan usaha, bantuan modal yang berkisaran 2-3 juta untuk usaha industri rumah tangga, dan selain itu pemerintah kecamatan juga akan menjadi fasilitator untuk bekerjasama dengan dinas UKM untuk pemberian pelatihan yang berkelanjutan dari hasil kegiatan pengabdiaan yang telah dilakukan oleh tiim pengabdi.

Pada tahapan berikutnya pemateri menunjukkan cara pembuatan kemasan yang mudah dan murah untuk produk Tua Manis dengan menggunakan bahan botol dari botol Aqua ataupun botol lainnya yang bisa dibersihkan dengan menggnakan air bersih dan panas untuk menghilangkan bakteri pada botol tersebut. Tahap selanjutnya ialah mengelola kemampuan petani lontar untuk melakukan sistem pemasaran secara sederhana dengan teknologi media social yaitu mengajarkan kepada para petani pembuatan akun bisnis melalui watshaap, facebook, dan instagram untuk memberikan informasi kepada masyarakat disekitar atas produk buah lontar yang dipasarkan. Setelah pemberian materi dan Latihan praktik kemudian tim pengabdi melakukan proses evaluasi dan penilaian dengan sistem posttest melalui Tanya jawab dan hasil evaluasi dan penilaian diketahui bahwa pada umumnya para peserta pelatihan sudah memahami dengan cukup baik tentang fungsi dan kegunaan buah lontar yang dapat diversifikasi untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan dan minuman

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sangat direspons baik oleh pihak mitra, hal ini dibuktikan sejak pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi, pihak mitra yakni para petani lontar di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto selalu melakukan komunikasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, selain ikut pihak mitra juga ikut serta memotivasi anggota

untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan masukan-masukan mengenai materi.Pihak mitra juga mempersiapkan sendiri tempat yang lebih harmonis untuk dilakukannya kegiatan pelathan yang dimana pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di salah satu area pekarangan rumah warga petani. Selain daripada itu, partisipasi mitra juga ditunjukkan dengan membentuk kelompok tani yang ingin dibina secara berkelanjutan oleh tim PKM dalam pembuatan produk melalui buah lontar yang dapat menjadi nilai bisnis bagi kelompok tani tersebut.

Ketercapaian target yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditinjau dari aspek ketercapaian materi yang telah direncanakan dan jumlah dan antusiasme peserta. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dinilai dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan semua materi yang disajikan oleh pemateri dapat dipahami oleh peserta meskipun dari aspek keterampilan baik dalam membuat produk kerajian tangan dari buah lontar maupun keterampilan penggunaan teknologi untuk pembuatan platform pemasaran melalui media social yang masih terbatas. Keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini tentunya memiliki berbagai faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) karena adanya dukungan dari pemerintah setempat serta dukungan dari para petani buah lontar untuk berpartisipasi mengikuti pelatihan dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan diversifikasi buah lontar yang dilaksanakan kepada para petani lontar di Kecamatan Bangkala dinilai terlaksana dengan baik yang ditunjukkan mayoritas peserta latih dapat memahami materi dengan sangat memahami serta para peserta latih juga dapat mempraktikkan secara langsung dengan membuat berbagai produk dari daun dan buah talak berupa keranjang, bakul dan minuman tua atau Ballo yang akan diolah untuk dikonsumsi secara pribadi dan digunakan sebagai bahan bisnis yang siap dipasarkan secara konvensional dan dipasarkan secara. Hasil kegiatan pengabdian ini juga memiliki dampak perhatian dari pemerintah Kecamatan untuk memberikan bantuan fasilitas kepada petani lontar yang akan berwirausaha dari buah lontar.

Daftar Pustaka

Akanmu, A. O., Akol, A. M., Ndolo, D. O., Kutu, F. R., & Babalola, O. O. (2023). Agroecological techniques: adoption of safe and sustainable agricultural practices among the smallholder farmers in Africa. In *Frontiers in Sustainable Food Systems* (Vol. 7). https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1143061

Ghosh, P. K., Dutta, J., & Mitra, A. (2023). Economic Impact of Primary Agricultural Cooperative Societies (PACS): Findings from Nadia District of West Bengal. *Economic Affairs (New Delhi)*, *68*(1). https://doi.org/10.46852/0424-2513.1.2023.12

Hasdinawati, H., Ernawati, E., & Wahid, A. (2021). The Role of The Village Government in the Economic Development of Fisherman Communities in Pulau Harapan Village. *Jurnal Ad'ministrare*, *8*(1), 27–36.

Musolino, D., Distaso, A., & Marcianò, C. (2020). The role of social farming in the socio-economic development of highly marginal regions: An investigation in Calabria. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(13). https://doi.org/10.3390/su12135285

Padli, A., & Niswaty, R. (2024). The Role of the Tourism Office in Tourism Development in Selayar Islands Regency. *Journal of Social Science and Economics (JOSSE)*, 1–7.

Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Penanggulangan Kemiskinan, Pemerintah Daerah (2018).

Sanjaya, A., Gunawan, I. K., Arhas, S. H., & Maulana, S. (2022). The Influence of Economic Conditions and Psychological Conditions of the Community on Government Readiness in the Development

of the National Capital. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 103–112.